

DINAR
STRATEGI MEWUJUDKAN BUDAYA SISWA BERKARAKTER DAN
BERPRESTASI DI SMKN 5 KENDAL

Sanaji
sanajiaji551@gmail.com

ABSTRAKSI

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter perlu diajarkan kepada siswa sejak dini karena dengan praktik-praktik pendidikan karakter siswa akan terbangun pikiran, perkataan dan tindakan yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi siswa.

Strategi yang di gunakan penulis untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan peningkatan prestasi siswa di SMKN 5 kendal adalah dengan setrategi DINAR, yaitu karakter disiplin, nasionalisme dan religius.

Langkah-langkah yang penulis lakukan diantaranya adalah 1) melakukan kegiatan apel hormat bendera dan menyanyikan lagu Indoseia Raya setiap pagi 10 menit sebelum pembelajaran di mulai, 2) melakukan pembiasaan 5 S (senyum, sapa, salam , sopan dan santun) setiap bertemu dengn bapak ibu/guru dan karyawan, 3)melakukan pemeriksaaan rutin pemakaian seragam sekolah dan atribut, 4)melakukan taduruas Al Qur'an sebelum pembelajaran di mulai pada jam pertama, 5) melakukan shalat jamaah shalat dhuhur di masjid sekolah, 6) melaksanakan kegiatan-kegiatan peringatan hari besar agama.

Penulis telah melakukan dan mengembangkan setrategi ini sejak tahun pelajaran 2016/2017. Kesadaran dan keikhlasan siswa meningkat dalam membangun budaya berkarakter dan berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Kata Kunci : DINAR; Budaya Siswa Berkarakter dan Berprestasi

PENDAHULUAN

Latar belakang

Bayaknya berita -berita di media sosial dan media elektronik yang semakin hari semakin mengkhawatirkan mengenai kenakalan remaja terutama yang dialami anak -anak sekolah mulai dari tingkat SD sampai tingkat lanjutan atas SMA/SMK, yang terlibat pemakaian obat-obat terlarang, tawuran dan hamil di luar nikah dal lain -lain menjadi berita yang disuguhkan setiap hari secara nasional. Di samping itu juga Penggunaan android dikalangan pelajar juga sangat

menghawatirkan karena orang tua kebanyakan sudah tidak sempat lagi mengontrol penggunaan android yang dilakukan oleh anak-anaknya.

SMK Negeri 5 Kendal adalah sebuah sekolah kejuruan yang berdiri di daerah pegunungan dengan menyediakan pilihan jurusan bagi calon peserta didik yaitu , Jurusan Teknik Mesin Industri, Tata Busana , Teknik Sepeda Motor, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Pebaikan Bodi Otomotif dan Teknik Kendaraan Ringan. Selama penulis menjadi guru dengan tugas tambahan sebagai Waka Kesiswaan di SMK Negeri 5 Kendal banyak sekali ditemukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Siswa SMKN 5 Kendal membutuhkan penanganan yang serius untuk mewujudkan siswa yang mempunyai karakter yang baik dan prestasi yang baik.

Kejadian-kejadian penyimpangan yang terjadi di SMK Negeri 5 Kendal menurut pengamatan penulis diantaranya adalah 1) dalam hal kedisiplinan masih banyak siswa yang datang terlambat masuk sekolah, banyak siswa yang ijin pada saat pelajaran mata pelajaran tertentu ,tapi sampai pelajaran selesai siswa tidak datang, masih banyak yang menyepelkan guru,2) dalam hal nasionalisme atau cinta tanah air masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap pengorbanan para pahlawan yang telah merebut kemerdekaan dengan nyawa sebagai taruhannya, 3) dalam hal religius atau keagamaan masih banyak siswa yang sengaja tidak ikut kegiatan;kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, 4) dalam hal prestasi juga masih jauh dari harapan dan masih banyak lagi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa. Berbagai alternatif pemecahan masalah sudah dilakukan oleh sekolah , tapi belum menampilkan hasil yang signifikan.

Kejadian-kejadian diatas mendorong penulis untuk melakukan terobosan untuk mengatasi masalah -masalah tersebut dengan melakukan pendekatan terhadap warga sekolah mulai dari guru, karyawan dan siswa pada khususnya untuk mendapatkan masukan , saran dan kritik yang membangun dan mencari penyebab terjadinya penyimpangan – penyimpangan yang terjadi seperti yang disebutkan di atas. Hasil dari pendekatan penulis terhadap warga sekolah , penulis berhasil menemukan penyebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan siswa adalah kurangnya koordinasi dan kepedulian warga sekolah dalam menegakkan budaya disiplin, nasionalisme dan religius di sekolah.

Penulis yang diberi amanah oleh sekolah sebagai Waka Kesiswaan , berkomitmen akan melakukan perubahan secepatnya untuk meminimalisir penyimpangan -penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Sekecil apapun perubahan yang penulis lakukan akan lebih bermakna dan bermanfaat daripada diam dan membiarkan keadaan yang ada selama ini dan tidak melakukan tindakan apa-apa.

Perubahan yang penulis lakukan adalah dengan menumbuhkan kesadaran dan keikhlasan warga sekolah akan pentingnya Pendidikan Karakter yang meliputi kedisiplinan, nasionalisme dan religius sebagai budaya dan syarat mutlak keberhasilan selama mengenyam pendidikan di SMKN 5 Kendal. Penulis menyadari sepenuhnya tidak mudah untuk mewujudkan budaya karakter yang penulis sebutkan di atas , tetapi penulis optimis dengan dukungan semua warga sekolah budaya karakter yang diimpikan bisa terwujud. Penulis yakin dengan budaya karakter akan membawa perubahan yang lebih baik , terarah dan terpantau dalam mewujudkan siswa yang berkarakter dan berprestasi.

Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat dijelaskan beberapa tujuan penulisan , yaitu :

1. Mengetahui kegiatan apel hormat bendera setiap pagi untuk mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah.
2. Membuka wawasan dan pengetahuan dalam membangun dan mewujudkan budaya karakter disiplin , nasionalisme dan religius yang baik di sekolah.
3. Meningkatkan siswa berprestasi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan apel hormat bendera setiap pagi dapat mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah ?
2. Bagaimana membangun budaya sekolah yang berkarakter disiplin, nasionalis dan religius dengan baik?
3. Bagaimana meningkatkan prestasi siswa ?

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Menurut Aunillah (2013:19) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. Pendidikan karakter di sekolah mengarah kepada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah dimata masyarakat luas.

Menurut Marzuki (2015:64) Karakter adalah nilai-nilai perilaku yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia , baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran ,sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai yang luhur yang terpatri dalam diri manusia dan terwujud dalam perilaku sehari-hari. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan.

Disiplin

Menurut Kurinasih dan Sani (2014:69) “disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani (2014:68) sebagai berikut: a) Datang tepat waktu; b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar”.

Dalam kehidupan sehari-hari sebutan untuk orang yang memiliki disiplin tinggi ditujukan kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensional-informal), pemerintah atau sekolah (organisasi-formal).

Menurut Hurlock (1978:83) mengemukakan bahwa disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah: (1) disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan; (2) dengan membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah, perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan social; (3) dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini esensial bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan; (4) disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya; (5) disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku

Kedisiplinan penting sekali dimiliki oleh siswa, maka sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Oleh sebab itu guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya. Karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda pula. Guru harus bisa melayani siswa sesuai dengan latar belakang dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa.
- b) Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya, karena mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Hal tersebut harus dapat

diantisipasi oleh setiap guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.

- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di sekolah hendaklah ada aturan-aturan yang bersifat khusus maupun umum. Peraturan itu harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau tidak disiplin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perilaku tertib dan patuh merupakan bentuk pengembangan diri baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non ormal. Pada pendidikan formal yang berperan sekali untuk mendidik karakter disiplin adalah guru. Karena guru dapat bersentuhan langsung dengan siswa untuk dapat mempraktekkan hidup disiplin dalam proses belajar mengajar.

Nasionalisme

Menurut Mustari (2011.190) menyatakan, arti Nasionalisme berasal dari kata yang dinamakan bangsa (nation) yang merupakan sekumpulan manusia yang sama bahasanya, sama adat istiadatnya, sama asal usulnya, sama kebudayaanya, senasib dan sepenanggungan, dan tempat kediamanya (negaranya) pun sama.

Nasionalisme adalah karakter yang harus dimiliki oleh siswa khususnya, karena dengan nasionalisme siswa akan merasakan bagaimana para pahlawan dalam dengan hati yang ikhlas tanpa pamrih dalam mempertahankan tanah air sebagai bumi tempat mereka lahir dengan segala adat, istiadat dan budaya yang harus dipertahankan demi membela tanah air. Menurut Surono (2017. 24) nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara, karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Selanjutnya, nasionalisme juga menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa.

Sedangkan indikator karakter nasionalisme pada siswa, seperti diungkapkan oleh Hasan dkk.(dalam Widiatmaka, 2016.29) yaitu:

1. Menghadiri upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan

2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika berbicara dengan teman sekelas yang berbeda suku
3. Menghafalkan dan suka menyanyikan lagu Indonesia raya, lagu-lagu wajib dan lagu-lagu perjuangan
4. Merasa bangga terhadap keragaman bahasa di Indonesia
5. Berpartisipasi dalam peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan
6. Mencintai keragaman upacara di Indonesia
7. Berargumentasi dan bersikap apabila bangsa Indonesia memperoleh ancaman dari bangsa lain
8. Memberikan penjelasan terhadap sikap dan tindakan yang akan dilakukan terhadap perekonomian negara Indonesia
9. Berargumentasi dan bersikap apabila terjadi pertentangan antara bangsa Indonesia dengan bangsa lain.

Religius

Karakter religius adalah karakter yang wajib dimiliki oleh semua orang, karena sebagai orang yang beragama dan mengakui adanya Allah, bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini pasti ada yang mengatur yaitu Allah. Sudah sepantasnya kita pada umumnya dan siswa pada khususnya harus menjiwai karakter ini dalam segala hal, karena dengan karakter ini kita akan dituntun ke jalan yang benar. Menurut Mustari (2014.1) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

Menurut Maimun dan Fitri (2010), nilai-nilai religius (keberagamaan) adalah sebagai berikut:

Nilai Ibadah. Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

Nilai Jihad (Ruhul Jihad). Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari

ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

Nilai Amanah dan Ikhlas. Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.

Nilai Akhlak dan Kedisiplinan. Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.

Nilai Keteladanan. Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai-nilai.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kinerja

1. Diskripsi DINAR (Disiplin, Nasionalisme dan Religius)

DINAR” adalah akronim dari Disiplin – Nasionalisme - Religius. DINAR merupakan mata uang yang dipakai sebagai alat transaksi di negara timur tengah yaitu Arab Saudi. Banyak bangsa-bangsa di dunia yang menggunakan uang DINAR untuk keperluan transaksi khususnya pada saat musim haji. Dalam pembahasan di sini “DINAR” yang dimaksudkan bukan dinar yang dipakai untuk transaksi jual beli melainkan suatu singkatan yang digunakan sebagai strategi untuk mewujudkan budaya berkarakter dan berprestasi bagi siswa SMKN 5 Kendal. Strategi ini sangat baik untuk menumbuhkan sekolah berkarakter dan berprestasi.

Dengan DINAR tersebut warga sekolah dibiasakan untuk hadir tepat waktu dan cinta tanah air. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sebagai wujud implementasi dari strategi dinar seluruh warga sekolah yaitu guru, karyawan dan siswa SMKN 5 Kendal wajib mengikuti Apel Hormat Bendera yang diiringi dengan lagu Kebangsaan Indonesia yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam 07.00 WIB, yaitu pukul 06.50 WIB. Apel hormat bendera digunakan sebagai alternatif pertama untuk mewujudkan DINAR sangat mudah dilakukan oleh seluruh warga sekolah, karena tanpa mengeluarkan biaya. Hanya dibutuhkan komitmen warga sekolah untuk melaksanakannya.

Implementasi yang lain dalam mewujudkan DINAR adalah dengan kegiatan 5S dan gerakan shalat berjamaah di masjid SMKN 5 Kendal, dari seluruh warga sekolah umumnya dan siswa pada khususnya yang beragama islam. Dengan shalat berjamaah akan menumbuhkan kebersamaan antar sesama, mengikuti apa yang dilakukan oleh Iman , sehingga endingnya seluruh siswa akan menjiwai untuk selalu mentaati tata tertib sekolah dan akhirnya menjadi budaya yang lebih baik. Yang tidak kalah pentingnya adalah setiap awal sebelum pembelajaran dimulai setelah melakukan apel hormat bendera siswa wajib membaca surat-surat pendek dari Juz Amma bagi yang muslim dan bagi yang non muslim membaca Al Kitab masing-masing. Di samping itu juga mengadakan kajian-kajian dalam peringatan hari besar agama, untuk mengisi siraman rokhani pada warga sekolah khususnya siswa agar menjadi manusia-manusia yang berakhlaqul karimah.

2. Langkah – Langkah Strategi DINAR

Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan berprestasi adalah

1. Menyusun tata tertib siswa , sekor pelanggaran dan sekor positif siswa sebagai acuan dalam pelaksanaan kedisiplinan selama menjadi siswa di SMKN 5 kendal
2. Setiap hari melakukan 5 S bersama guru - guru dan karyawan menyambut siswa yang hadir di sekolah dalam rangka pelayanan prima terhadap siswa, Bersama tem STP2K melakukan pengecekan kelengkapan atribut seragam dari ujung rambut sampai kaki, dan membuat aturan pintu gerbang tutup pukul 07.00 WIB, berlaku untuk semua warga sekolah
3. Melaksanakan apel hormat bendera diiringi lagu Kebangsaan Indonesia Raya di mulai pukul 06.50 WIB dan berakhir 07.00 WIB di lapangan upacara setiap hari, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran tepat pukul 07.00 WIB. Kecuali hari Senin karena ada upacara bendera.
4. Bekerja sama dengan tem STP2K , menangani siswa yang terlambat yang tidak ikut apel hormat bendera di lapangan. Satu bulan sekali bekerja sama dengan tem STP2K dan Wali Kelas melakukan razia di kelas untuk mengantisipasi bawaan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib serta menggandeng juga dari pihak polsek dan koramil

5. Sebelum memulai pelajaran setelah apel bendera siswa melaksanakan tadarus surat-surat pendek bagi yang muslim dan membaca Al Kitab bagi non muslim
6. Dalam bidang keagamaan khususnya yang muslim diadakan jama'ah dhuhur dan shalat jum'at di masjid sekolah, dan kegiatan-kegiatan dalam rangka Hari besar Agama. Di bulan Idul qurban mengadakan Latihan Qurban dengan peyembelihan hewan Qurban di luar sekolah di daerah yang sangat membutuhkan daging qurban. Di bulan Ramadhan diadakan kajian islam melalui pesantren Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah yang di distribusikan ke daerah sekitar sekolah.
7. Dalam rangka menumbuhkan kreatifitas siswa setiap akhir tahun diadakan porseni dari siswa SMKN 5 Kendal, sehingga tidak ada kejenuhan pada siswa.
8. Pemberian penghargaan bagi siswa yg sudah meraih prestasi yaitu rangking 1-3 setiap semester, peraih nilai UN tertinggi , dan Juara LKS baik tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi

3. Pelaksanaan Strategi DINAR

1. Melaksanakan kegiatan apel hormat bendera diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya di SMK Negeri 5 Kendal dilaksanakan rutin setiap hari pada pukul 06.50 WIB dengan petugas apel dari pengurus OSIS dan pengurus Ambalan Pramuka secara bergantian setiap harinya, kecuali pada hari senin atau hari-hari besar nasional kegiatan apel pagi digantikan dengan upacara bendera. Yang membedakan apel hormat bendera dengan upacara bendera hanya pada amanat pembina upacara dan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi. Kegiatan apel hormat benbera berakhir pukul 07.00 WIB.
2. Kegiatan penanganan siswa yang terlambat. Bagi siswa yang terlambat melaksanakan apel hormat bendera tidak dibiarkan begitu saja , tapi tetap ada penanganan bekerja sama dengan tem STP2K, disediakan buku score masing-masing siswa untuk penanganan lebih lanjut jika sudah mencapai nilai sekor tertentu. Bagi siswa yang terlambat tetap melaksanakan hormat bendera sambil menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

3. Melaksanakan kegiatan donor darah dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional. Donor darah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMKN 5 Kendal dalam memperingati hari besar nasional, dengan maksud menumbuhkan jiwa rela berkorban dan saling berbagi sesama manusia sebagai wujud rasa cinta terhadap sesama dan cinta tanah air sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pahlawan yang sudah berhasil merubut kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raganya.
4. Pelaksanaan 5S dilakukan dengan cara: (1) memberi senyum kepada siapapun dengan warga sekolah. Ini bertujuan untuk menjalin keakaban dan hubungan yang harmonis antar warga sekolah.; 2) memberi sapaan jika bertemu kepada siapapun di sekolah baik dengan warga sekolah maupun tamu yang datang ke sekolah; 3) memberi salam kepada orang lain selama berada dilingkungan sekolah. Ini merupakan tuntunan sesuai dengan agama khususnya agama islam yang harus memberi salam kepada sesama muslim karena saling mendo'akan keselamatan dan keberkahan; dan 4) sopan santun kepada siapapun di lingkungan sekolah. Ini merupakan budaya orang jawa yang harus selalu menghargai dan menghormati terhadap sesama.
5. Melaksanakan tadarus bersama sebelum memulai pelajaran dengan membaca surat-surat pendek Juz Amma bagi yang muslim dan membaca Al Kitab bagi non muslim. Hal ini akan membawa ketenangan dan kedamaian sehingga dengan hati yang tenang akan mudah pelajaran diterima dan di pahami oleh siswa SMKN 5 Kendal. Melaksanakan jamaah shalat dhuhur dan jamaah shalat jum'at bagi yang beragama islam. Hal ini dimaksudkan untuk pembiasaan yang akhirnya menjadi budaya shalat berjamaah yang dilakukan siswa SMKN 5 Kendal dimanapun berada tidak hanya di sekolah. Pelaksanaan Latihan qurban dilakukan rutin setiap tahun pada saat Hari Raya I'dul Qurban dalam rangka menumbuhkan rasa solidaritas , kebersamaan dan saling berbagi satu sama lain. Dana Latihan qurban dihimpun dari seluruh siswa dan guru serta karyawan yang digunakan untuk pembelian hewan qurban yaitu sapi dan kambing.
6. Pelaksanaan kajian islam dilaksanakan rutin di bulan Ramadhan melalui kegiatan pesantren Ramadhan, harapannya dengan diadakan kajian Ramadhan

bisa menambah wawasan keagamaan bagi siswa di SMKN 5. Disamping itu untuk menyempurnakan Puasa Ramadhan SMKN 5 Kendal melaksanakan pengumpulan zakat fitrah bagi warga sekolah yang ingin menyalurkan zakat fitrahnya di sekolah. Hasil zakat yang terhimpun disalurkan ke daerah sekitar sekolah dan di Pantai Asuhan serta warga sekolah yang berhak untuk mendapatkan zakat fitrah.

7. Dalam rangka menumbuhkan kreatifitas dan menggalai potensi – potensi yang ada pada siswa khususnya di bidang olah raga dan seni setiap akhir tahun diadakan porseni dari siswa - siswi SMKN 5 Kendal, sehingga tidak ada kejenuhan pada siswa. Kegiatan Porseni dilaksanakan rutin tiap tahun yang merupakan program Kesiswaan untuk menggali bakat-bakat siswa baik di bidang olah raga maupun dalam seni.
8. Pemberian penghargaan bagi siswa yang sudah meraih prestasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi bagi siswa untuk mempertahankan prestasinya dan sebagai motivasi juga bagi yang lain untuk lebih giat lagi dalam mengejar prestasi. Dengan pemberian penghargaan ini akhirnya akan muncul prestasi – prestasi baru yang diraih oleh siswa yang akhirnya menjadi budaya. Prestasi sekecil apapun pasti dihargai sebagai wujud kepedulian sekolah terhadap siswa.

Hasil dan Dampak

Strategi penerapan pendidikan karakter DINAR sudah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2017/2018 samapai sekarang. Adapun hasil dan dampak yang dicapai dari strategi DINAR adalah:

1. Kegiatan apel hormat bendera dan upacara bendera dapat dilakukan secara rutin di SMK Negeri 5 Kendal sehingga menjadi budaya rutinitas yang dilaksanakan dengan kesadaran dan keikhlasan dari semua siswa , guru dan karyawan untuk melaksanakannya tanpa ada paksaan dari siapapun. Kegiatan dilaksanakan oleh semua guru dan karyawan serta siswa dengan berpakaian seragam lengkap dengan atributnya. Kegiatan ini berdampak memupuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter RINAGOTOMANIS (religius, nasionalis , gotong royong, mandiri dan integritas).

2. Budaya disiplin meningkat dan berdampak pada tingkat keterlambatan siswa menurun, budaya karakter siswa mulai terbentuk yang langsung dapat dirasakan yaitu siswa SMK Negeri 5 Kendal mulai masuk sekolah dengan disiplin, selalu berpakaian rapi lengkap dengan atributnya, datangnya lebih awal, selalu siap dilapangan tanpa menunggu komando untuk persiapan kegiatan apel hormat bendera. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan cinta bangsanya sendiri sehingga siswa akan merasa memiliki dan mencitai serta nyaman belajar di SMKN 5 Kendal.

Berikut tabel keterlambatan siswa selama dua tahun sebelum dan sesudah dilaksanakannya apel hormat bendera .

Tabel 3.1
Data Keterlambatan Siswa

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Semester 1 (%)	Semester 2 (%)	Jumlah (%)
2016/2017	X,XI,XII	28	831	0,740	0,926	1,666
2017/2018	X.XI.XII	32	970	0,577	0,416	0,993
Penurunan				0,673		

Dari tabel di atas tampak bahwa jumlah siswa yang terlambat pada tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dari 0,740 % menjadi 0,926 % dan jumlah siswa yang terlambat dalam satu tahun mencapai 1,666%, sedangkan pada tahun pelajaran 2017/2018 mengalami penurunan dari 0,577 menjadi 0,416 dan jumlah siswa yang terlambat dalam satu tahun 0,993%. Sehingga jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah dilaksanakan apel hormat bendera ada penurunan keterlambatan siswa dari 1,666% menjadi 0,993%, terlihat jelas terjadi penurunan 0,673%. Ini berarti sebagian besar siswa sudah datang tepat waktu masuk sekolah. Hal ini membuktikan bahwa apel hormat bendera berdampak positif untuk mewujudkan budaya siswa masuk sekolah ytepat waktu dan sesuai dengan tat tertib yang berlaku.

3. Pembiasaan kegiatan 5 S menjadikan hubungan antara siswa guru dan karyawan menjadi lebih baik. Dampak yang terlihat dari pembiasaan 5S adalah terjadinya keakraban dan keharmonisan antar siswa ,guru dan karyawan.

Dampak yang lebih luas lagi adalah diimbaskan oleh siswa di lingkungan keluarga, di DU/DI dan di masyarakat pada umumnya.

4. Kegiatan tadarus bersama sebelum pembelajaran, latihan qurban di bulan Dzulhijjah, kajian-kajian islam melalui pesatren Ramadhan dan pengumpulan zakat fitrah di bulan Ramadhan, serta kegiatan-kegiatan dalam peringatan hari besar nasional atau hari besar islam menjadi rutinitas dan budaya religius dan nasionalis yang baik dilakukan dengan kesadaran dan keikhlasan dari warga sekolah. Hal ini membawa dampak yang baik untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter religius dan nasionalis yang dapat mengimbas dalam kehidupan sehari – hari, tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan meluas dilingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.
5. Prestasi siswa meningkat dari tahun pelajaran 2016/2017 dan tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan prestasi yang diraih siswa sangat signifikan setelah diterapkan strategi DINAR . Semua prestasi dapat diperoleh berkat keuletan, keseriusan, dan kedisiplinan dalam berlatih dan mempersiapkan diri sebelum bertanding. Hal ini berdampak menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi belajar, berlatih dengan kesadaran dan keikhlasan untuk meraih prestasi yang lebih baik yang akhirnya akan terwujud budaya siswa berprestasi.

Berikut tabel prestasi siswa selama dua tahun sebelum dan sesudah dilaksanakannya strategi DINAR .

Tabel 3.2
Data Prestasi Siswa

Tahun 2016/2017

No	Jenis Lomba	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	LKS	1	0	0
2	Olah Raga	1	3	0
3	Non Akademik	0	1	0
Jumlah		2	4	0

Tahun 2017/2018

No	Jenis Lomba	Kabupaten	Provinsi	Nasional
1	LKS	7	1	0
2	Olah Raga	2	3	0
3	Non Akademik	0	2	0
Jumlah		9	6	0

Dari tabel nampak jumlah prestasi yang diraih siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 dan tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan dari jumlah prestasi tingkat kabupaten meraih 2 kejuaraan menjadi 9 kejuaraan yang diraih siswa, di tingkat provinsi dari 4 kejuaraan yang diraih menjadi 6 kejuaraan yang diraih siswa. Ini menunjukkan bahwa dampak dari penerapan setrategi DINAR dapat meningkatkan prestasi yang diraih oleh siswa dan pada akhirnya menjadi budaya siswa berprestasi di SMKN 5 Kendal.

PENUTUP

Simpulan

Dari paparan penerapan setrategi DINAR yang penulis uraikan di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan apel hormat bendera setiap pagi dapat mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah.
2. Budaya sekolah yang bekarakter disiplin , nasionalisme dan religius semakin baik.
3. Prestasi siswa semakin meningkat.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah perlu membangun komitmen dan integritas warga sekolah dalam penerapan setrategi DINAR dalam mewujudkan sekolah yang berkarakter dan berprestasi.
2. SMKN 5 Kendal harus mendapat pengakuan publik sebagai sekolah yang berkarakter dan berprestasi
3. Warga sekolah harus berperan aktif dalam pelaksanaan setrategi DINAR untuk mewujudkan budaya siswa yang berkarakter dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19.)
Elizabeth B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Penerbit Erlangga)

- Kurinasih dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013:Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena)
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri. 2010 .*Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*.Malang : UIN-Maliki Press.)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* , (Jakarta: Amzah,2015), hlm 64
- Mohamad Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo)
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.)
- Surono, Aris Kabul. 2017. *Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal*. Indonesian Journal of Conservation Volume 06 (01)
- Widiatmaka,Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik di Sekolah Berbasis Agama Islam, JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No 1)